

**GEDUNG KOMUNITAS SASTRA FIKSI KREATIF
DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR KUBISME**

Silmi Sulthan⁷, Irma Rahayu⁸, Mutmainnah⁹

Jurusan Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN-Alauddin Makassar

E-mail ; in_chysad@yahoo.com, irmamgee@yahoo.co.id, mutmainnah_sr@yahoo.com

ABSTRACT

Planning and design is aims to the creative community fiction literary building in Makassar with Cubism architecture approach, this design is limited to a few problems there are the problem of architectural, location and footprint, the prospect physical design of the building, the need for space (layout), structure, materials, and equipment building so that, it can indicate the identity of what its contain, while the methods used are literature studies, comparative studies (Form obtained by comparing studies on similar projects or who have in common with literary fiction creative community building). The results of the design is creation of infrastructures to facilitate the public to channel their talents and interests in the field of literature, especially literary fiction and also facilitates and encourages reading by providing a civilizing environment quality reading materials, cheap and easily accessible by all people.

Keywords: literature, cubism, community.

⁷ Alumni Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013

⁸ Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

⁹ Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Makassar sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan beberapa tahun telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini ditandai dengan kemajuan diberbagai sektor, baik dalam industri, perdagangan, pelayanan jasa, bidang informasi dan telekomunikasi, serta dalam bidang pendidikan. Jumlah penduduk Kota Makassar pada tahun 2011 sudah mencapai angka 1.352.136 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut hampir 55% nya adalah penduduk yang berada pada usia sekolah dasar hingga perguruan tinggi. (BPS, Makassar dalam angka, 2012). Angka tersebut belum termasuk penduduk yang berprofesi yang terkait erat akan kebutuhan membaca dan memiliki buku, serta kalangan umum diluar pelajar dan mahasiswa yang diasumsikan masih mempunyai minat baca. Pengadaan gedung komunitas sastra fiksi kreatif di Makassar diharapkan dapat menjadi wadah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dalam menyalurkan bakat dan hobi pada bidang kesusastraan dan juga meningkatkan minat baca masyarakat dari berbagai kalangan. Gedung komunitas sastra fiksi kreatif berfungsi sebagai sarana penyaluran karya-karya tulis bagi komunitas penulis, calon penulis, pembaca dan para pembeli buku di Makassar dikhususkan hanya untuk sastra yang bersifat fiksi saja. Dengan adanya gedung komunitas sastra fiksi kreatif juga diharapkan lahirnya penulis-penulis yang kreatif dalam berkarya serta memberikan kemudahan bagi masyarakat dari semua kalangan untuk mendapatkan buku dari para penulis dengan latar belakang budaya lokal yang kuat dan peluang karya tulis pribadi diterbitkan sendiri.

LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan lebih difokuskan pada perencanaan dan perancangan mengungkapkan suatu wadah bagi para penulis, calon penulis, pembaca dan para penikmat karya sastra fiksi di Makassar melalui gedung komunitas sastra fiksi kreatif sebagai fasilitas utama, dan beberapa fasilitas penunjang yang terdiri dari perpustakaan, toko buku, dan penerbit sebagai media pempublikasian. Ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur dan non arsitektur, agar perencanaan tepat pada sasaran.

METODE PENULISAN

1. Studi literatur

Informasi yang diperoleh berasal dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel, jurnal, berita internet dan lain-lain. Informasi yang dicari berkaitan dengan perancangan perpustakaan, toko buku dan tentang kegiatan menulis dan penerbitan. Selain itu juga dibutuhkan informasi mengenai gaya hidup masyarakat Makassar dengan mencari berita di koran dan internet.

2. Studi komparatif

Studi komparatif adalah studi yang didapatkan dengan membandingkan pada proyek serupa atau yang memiliki kesamaan.

KONSEP & STRATEGI PENDEKATAN ARSITEKTUR KUBISME

Konsep Arsitektur Kubisme

Arsitektur *cubism* memiliki tiga elemen penting dalam perancangan yaitu ruang, pencahayaan dan material. Arsitektur modern yang dipengaruhi oleh aliran *cubism* ini berinovasi dan menjadikan ruang sebagai yang utama didalam perancangan, yang kedua adalah pencahayaan, baru kemudian material. Aliran *cubism* termasuk dalam aliran arsitektur modern awal Fungsionalisme atau rasionalisme. Elemen bangunan mengutamakan pada fungsi yang pada akhirnya dapat menimbulkan keindahan tanpa adanya hiasan atau dekorasi satupun. Aliran *cubism* memanfaatkan teknologi beton bertulang yang bentuk dan ukuran-ukurannya standar dengan sistem module. Sistem ini menjadikan suatu bangunan dibangun dalam waktu yang cepat dan memungkinkan dibangun dalam jumlah yang banyak. Elemen-elemen bangunan dibuat dan dicor di pabrik yang selanjutnya perakitan dapat dilakukan di lapangan secara langsung serta memerlukan waktu yang singkat. Bagian-bagian dari bangunan seperti pondasi, kolom, tiang, tangga dan lain-lain dibuat di pabrik, kemudian dipasang dan disambung menjadi bangunan dalam jumlah sesuai kebutuhan. Arsitek yang terkenal dari gaya ini adalah pertama Le Corbusier, menganggap bahwa arsitektur merupakan mesin hidup (*living machine*), yang terdiri dari bagian-bagian yang merupakan sebuah sistem dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (sistem pencahayaan, sistem struktur, dan sistem utilitas). Kedua Frank Lloyd Wright, menganggap bahwa dengan paham dasar *organic architecture*, arsitektur dianggap sebagai unsur organik dari alam (*naturally*).

Strategi Pendekatan Arsitektur Modern

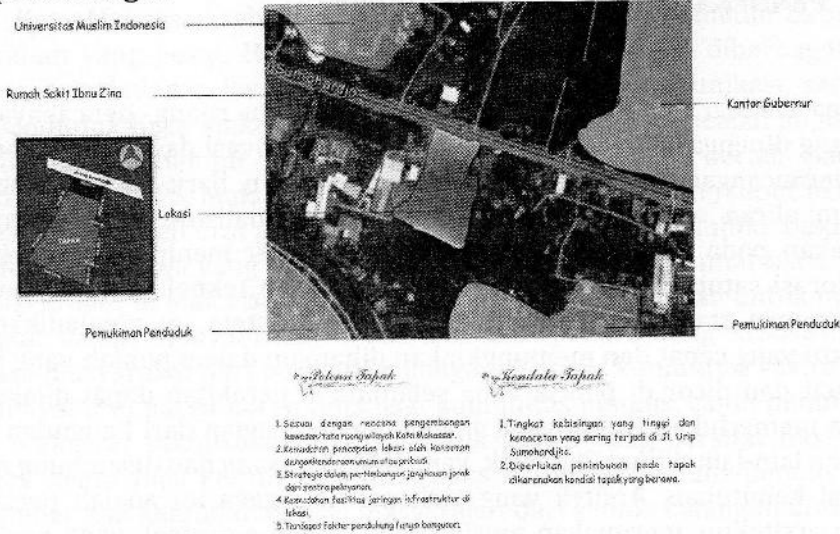
Strategi pendekatan arsitektur modern yang digunakan pada gedung komunitas sastra fiksi kreatif yaitu pertama konsep ruang dengan menyatukan ruang dalam dan ruang luar melalui penggunaan jendela-jendela yang besar serta penggunaan transportasi vertikal dalam bangunan seperti lift dan tangga sebagai ciri penyatuan antar ruang dalam gedung. Kedua, konsep pencahayaan dengan menggunakan tiga tingkatan pencayaan, tingkat 1 merupakan geometri pencahayaan dan warna lapisan penutup, tingkat 2 merupakan cahaya alami, dan tingkat 3 yaitu pencahayaan elektrik yang hanya berfungsi sebagai pelengkap pencahayaan alami. Ketiga, material dengan menggunakan material beton pada dinding bangunan dan atap yang datar, dan membentuk kubus-kubus dan blok-blok. Keempat, bentuk atap bangunan dengan memanfaatkan atap datar yang digunakan untuk taman, teras, seperti halaman yang menutup rumah.



Gambar 1. Contoh Bangunan Arsitektur Kubisme
(Sumber: http://www.swissinfo.ch/eng/culture/Le_Corbusier, 2013)

HASIL PERANCANGAN

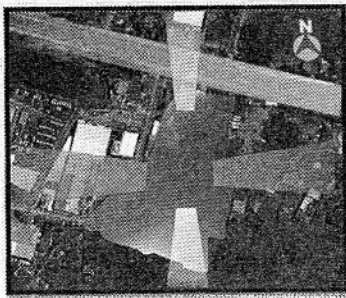
Lokasi perancangan



Gambar 2. Lokasi Perancangan (Sumber : Analisis Penulis, 2013)

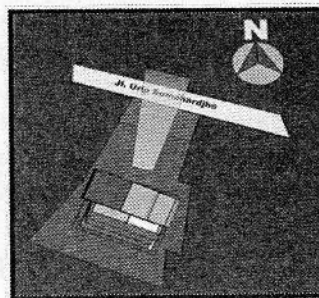
View Bangunan

Kondisi



- View ke utara adalah view ke Jl. Urip Sumohardjho
- View ke timur adalah view ke pemukiman penduduk
- View ke selatan adalah view ke lahan kosong
- View ke barat adalah view ke salah satu pabrik industri.

Hasil Analisis

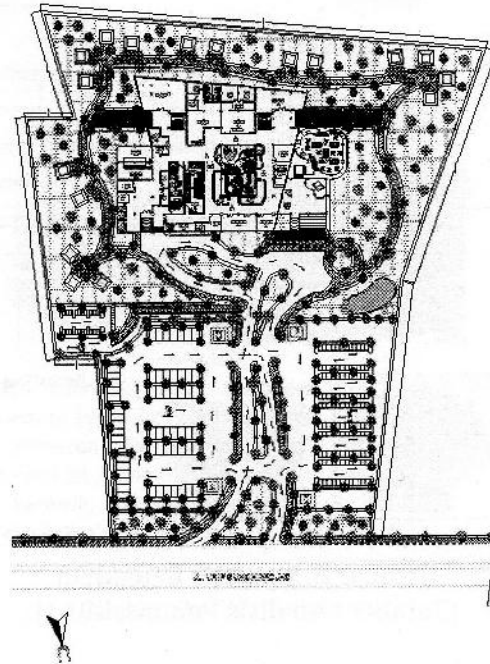


- View terbaik adalah view menghadap Jl. Urip Sumohardjho
- Gerbang sirkulasi ke dalam tapak diletakkan pada view terbaik.

Gambar 3. View Bangunan (Sumber : Analisis Penulis, 2013)

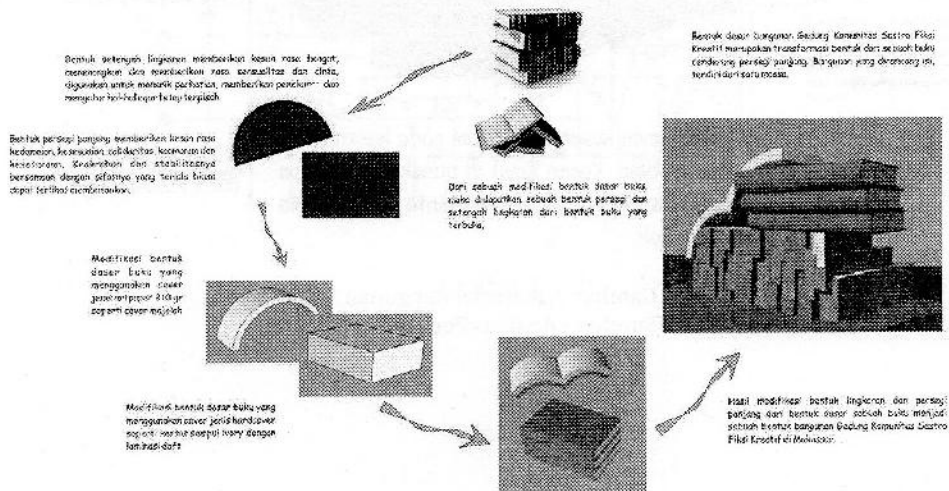
Site Plan

- Nama Proyek : Gedung Komunitas Sastra Fiksi Kreatif di Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Kubisme
- Lokasi Proyek : Jl. Urip Sumohardjho
- Luasan Tapak : 1.3 Ha



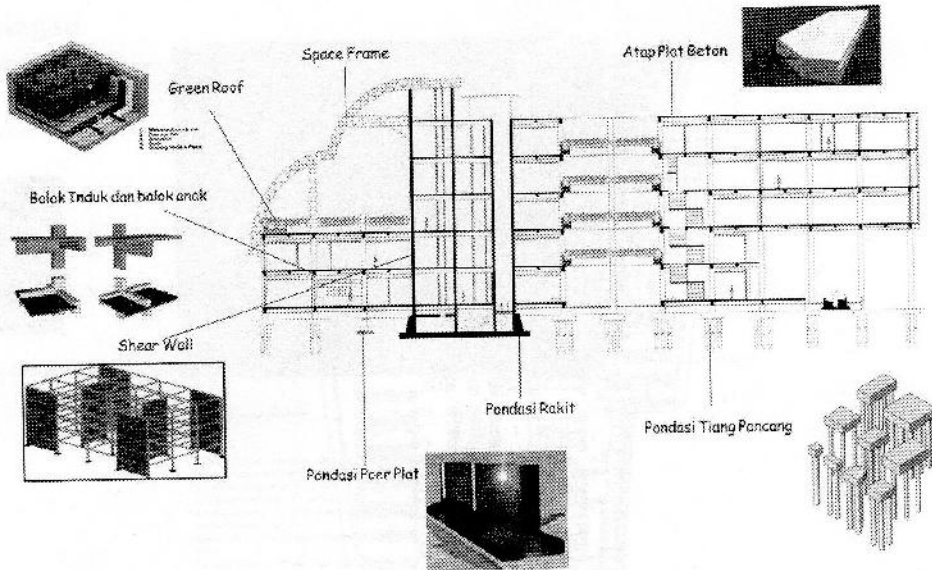
Gambar 4. Site Plan
(Sumber : Analisis Penulis, 2013)

Bentuk bangunan



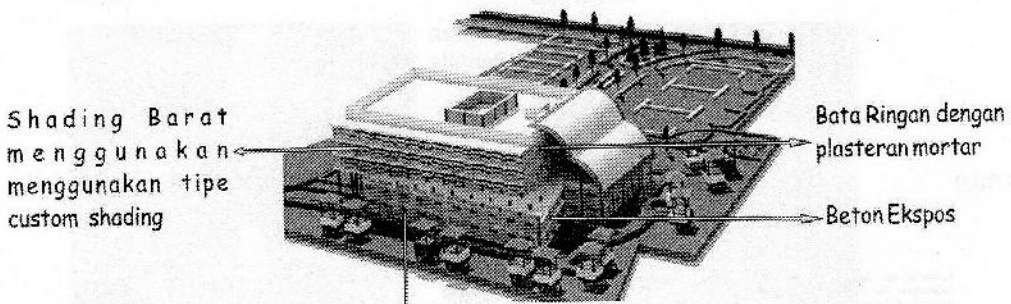
Gambar 5. Bentuk Bangunan
(Sumber : Analisis Penulis, 2013)

Struktur



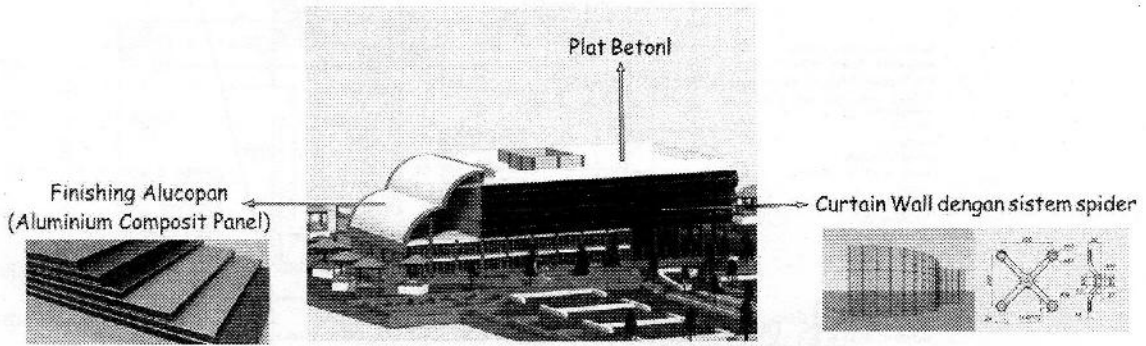
Gambar 6. Struktur Bangunan
(Sumber : Analisis Penulis, 2013)

Material



Penggunaan kusen Aluminium pada kusen pintu dan jendela. Kusen Kayu di gunakan beberapa bagian seperti pada kusen pintu dan jendela mushallah.

Gambar 7. Material Bangunan 1
(Sumber : Analisis Penulis, 2013)

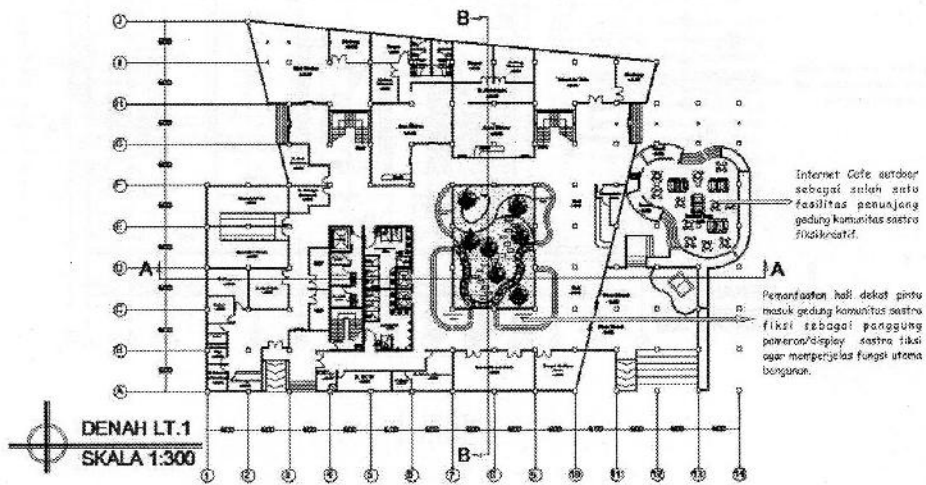


Sebagian ruangan dalam bangunan menggunakan lantai kayu seperti pada ruang pameran. Gedung Komunitas Sastra Fiksi lebih banyak menggunakan lantai keramik. Lantai marmer dan granit digunakan pada mushallah.

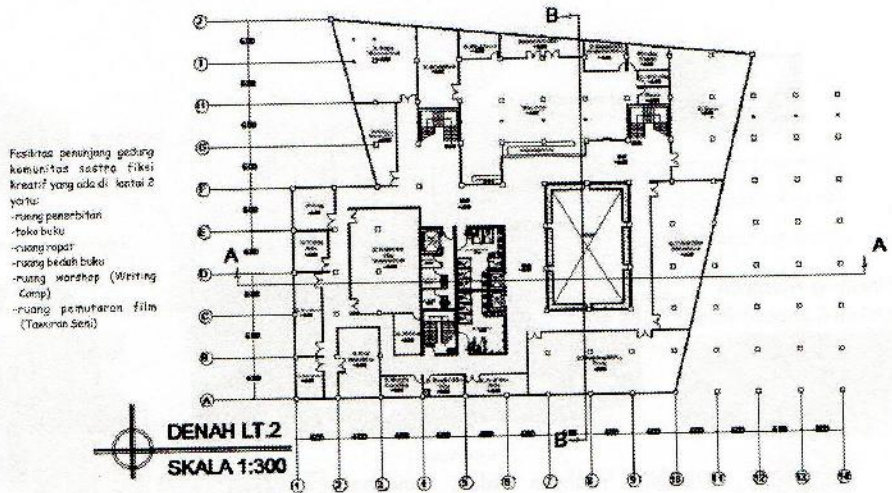


Gambar 8. Material Bangunan 2
[Sumber : Analisis Penulis, 2013]

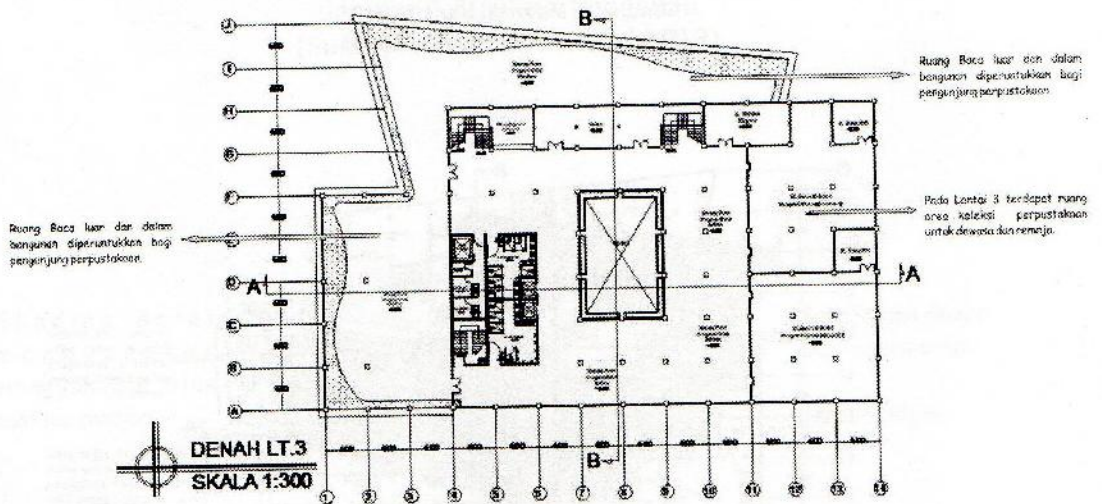
Ruang



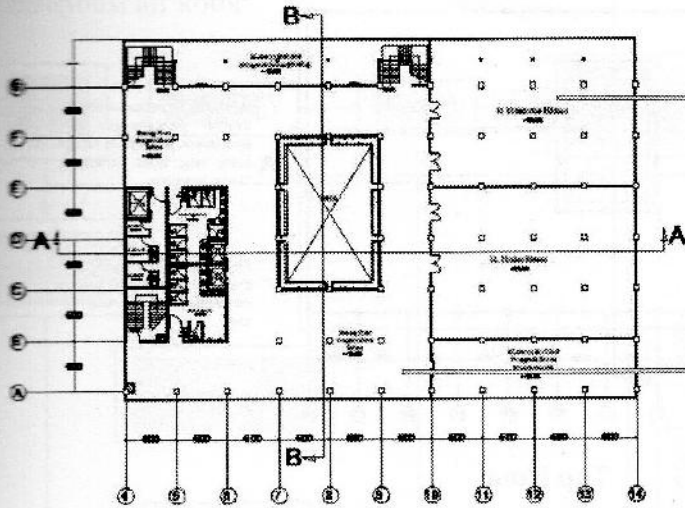
Lantai 1



Lantai 2



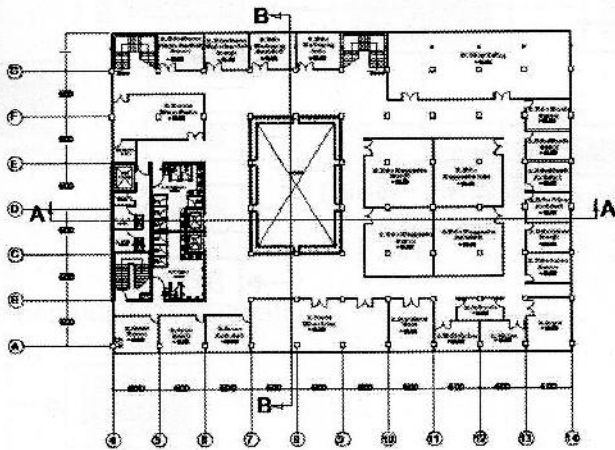
Lantai 3



Lantai 4 terdapat ruang pameran utama dan ruang serba guna yang bisa digunakan oleh umum.

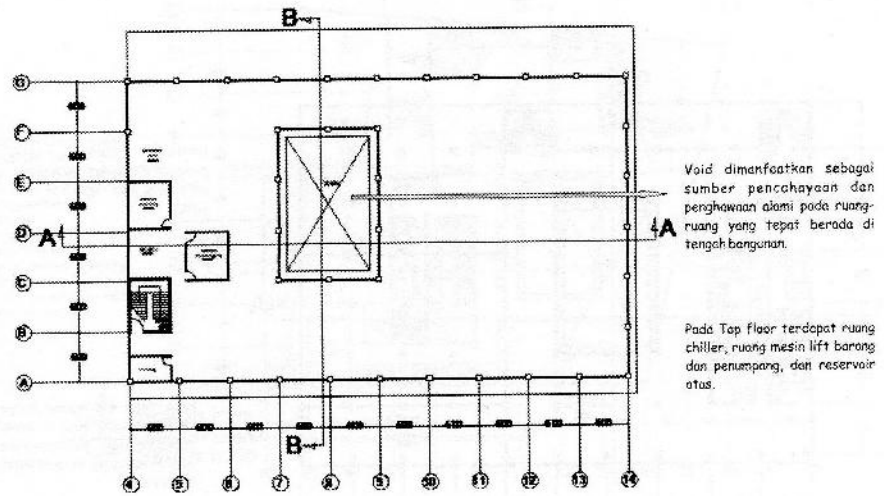
Pada lantai 4 bangunan hanya terdapat Ruang Baca di dalam bangunan dan diperuntukkan bagi pengunjung perpustakaan khusus bolita.

Lantai 4



Lantai 5 merupakan pusat kegiatan utama gedung komunitas sastra fiksi kreatif. Pada lantai ini, terdapat ruang wisata baca dan dongeng, wisata gambar, wisata tulis dan bahasa, wisata lakon, klub diskusi, acara program, eksebis, tawaran seni dan writing camp. Kegiatan utama komunitas, dilaksanakan di dalam dan luar ruang.

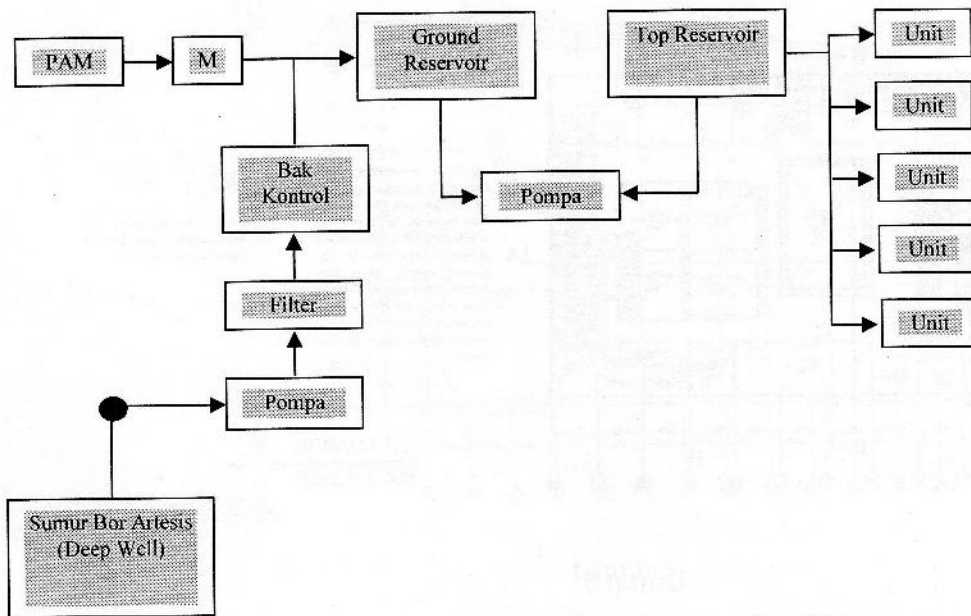
Lantai 5



Top Floor

Utilitas

a. Sistem distribusi air bersih

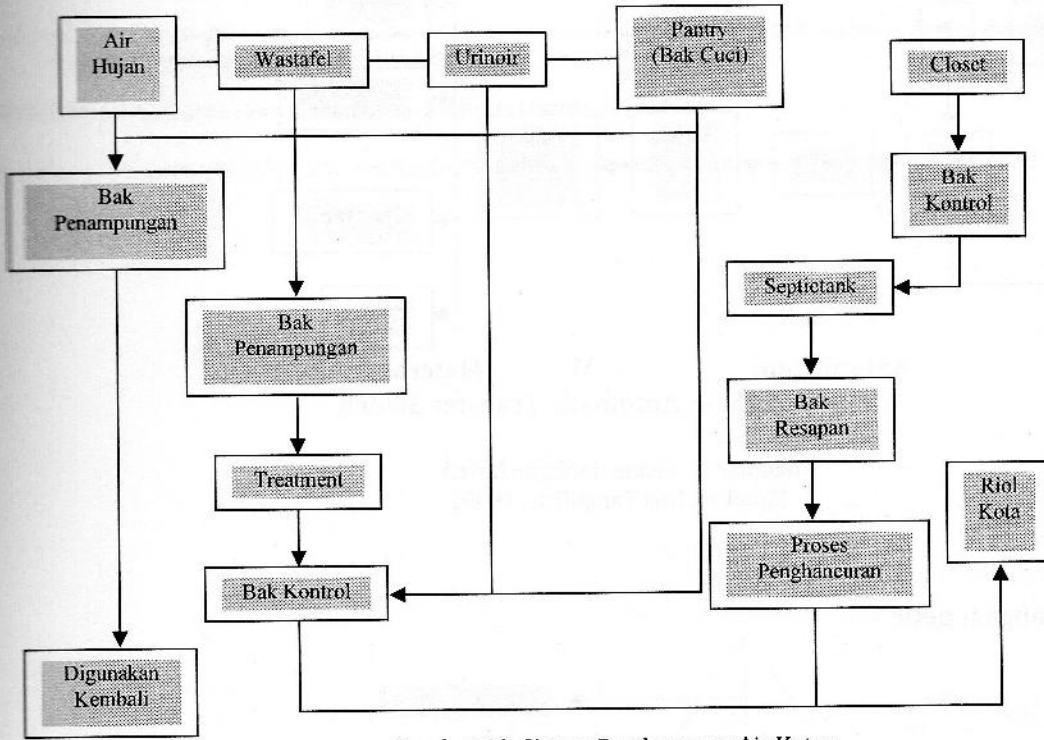


Keterangan: M : Meteran

● : Klep Pengunci

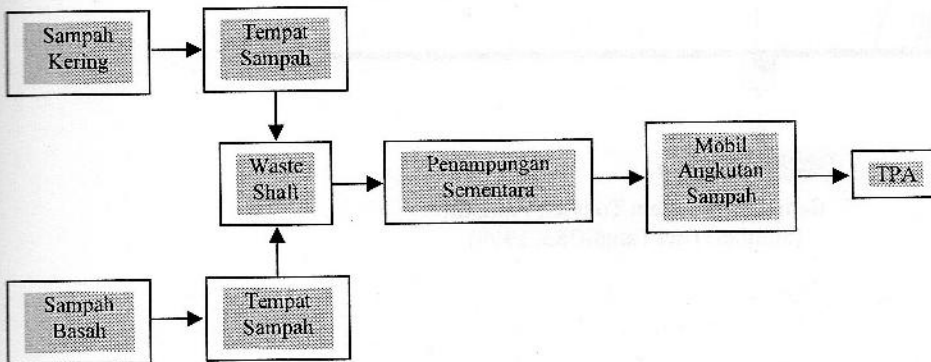
Gambar 9. Sistem Pengadaan dan Distribusi Air Bersih
(Sumber: Dwi TangGORo, 1999)

b. Sistem distribusi air kotor



Gambar 10. Sistem Pembuangan Air Kotor
(Sumber: Dwi TangGORo, 1999)

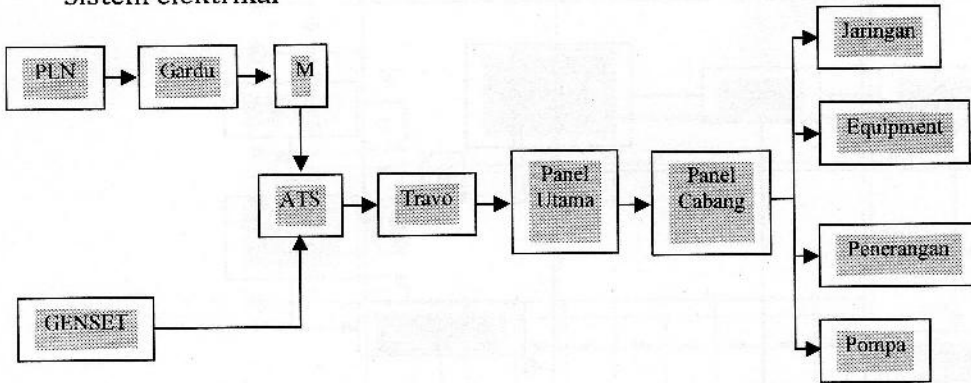
c. Sistem pembuangan sampah



Keterangan: TPA: Tempat Pembuangan Akhir

Gambar 11. Sistem Pembuangan Sampah
(Sumber: Dwi TangGORo, 1999)

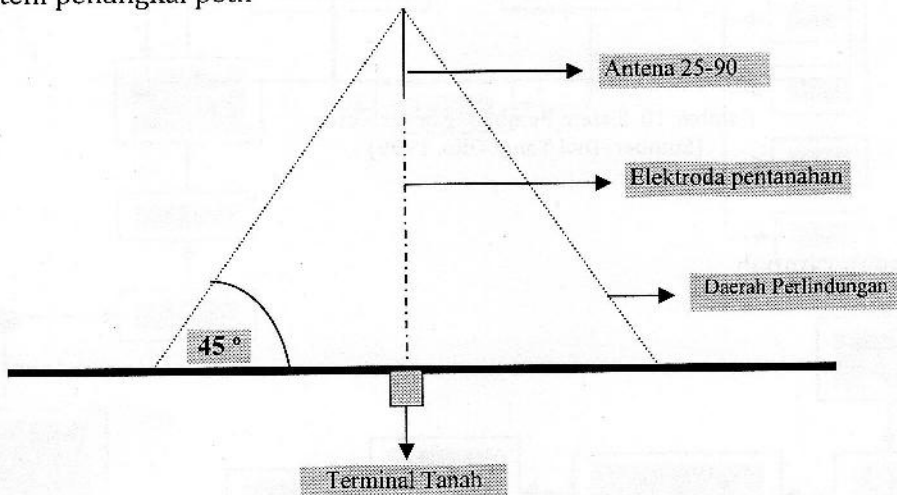
d. Sistem elektrikal



Keterangan: M : Meteran
ATS : Automatic Transfer Switch

Gambar 12. Sistem Jaringan Listrik
(Sumber: Dwi TangGORo, 1999)

e. Sistem penangkal petir



Gambar 13. Sistem Tongkat Franklin
(Sumber: Dwi TangGORo, 1999)

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Laporan Makassar Dalam Angka 2012*. Makassar: Pemerintah Daerah Kota Makassar.
- Kultham, Silmi. 2013. *Acuan Perancangan Arsitektur: Gedung Komunitas Sastra Fiksi Kreatif di Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Kubisme*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- DAKIGORIO, DWI. 1999. *UTILITAS BANGUNAN*. JAKARTA: UNIVERSITAS INDONESIA (UI-PRESS).
- SHAMIN HTTP://WWW.SWISSINFO.CH/ENG/CULTURE/LE_CORBUSIER_.HTML?CID=30543140, DIAKSES 14 MEI 2013, PUKUL 05.00